

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan selama periode waktu tertentu¹. Salah satu komponen terpenting dalam perusahaan atau entitas adalah laporan keuangan, yang dimaksudkan untuk menyampaikan hasil prestasi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan dan *value* perusahaan, tentunya menjadi komitmen manajerial perusahaan². Laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk membantu *stakeholder* dalam rangka membuat keputusan. Namun banyak laporan keuangan diungkapkan salah saji akibat tindakan manipulasi, pemalsuan, serta kecurangan dengan merubah nilai dan data keuangan.

Hasil audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik tidak menjamin sepenuhnya bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan.³ *Fraud* terjadi pada hampir semua kalangan perusahaan, baik perusahaan berskala kecil, menengah maupun perusahaan besar⁴. Banyak hal yang melatarbelakangi dilakukannya kecurangan (*fraud*) diantaranya karena adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen sebagai agen

¹ Adinda Putri Utami and Farida Idayati, “Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 5 (2023).

² Dhanka Brianta Ginting Daljono, “ANALISIS Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021),” *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 3 (2023): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

³ Hannah Trusty and Muhammad Fitra yudi Triadmaja, “Analisis Deteksi Fraud Laporan Keuangan Dengan Metode Beneish M-Score (Studi Kasus Pt Bank Tabungan Negara Persero Tbk),” *Neraca* 19, no. 1 (2023): 29–41, <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i1.1445>.

⁴ Caterina Kesuma Dinasmara and Agustinus Santosa Adiwibowo, “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018),” *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–15.

dengan investor sebagai *principal* yang menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan⁵. Kecurangan yang ada dalam pelaporan keuangan selalu melibatkan manajemen puncak di perusahaan⁶. Kecurangan (*fraud*) adalah bentuk strategi yang dilakukan secara sengaja dan bersifat ilegal yang bertujuan untuk melakukan manipulasi sehingga merugikan pihak-pihak lain⁷.

Survei *fraud* Indonesia 2019 terlihat bahwa kasus kecurangan laporan keuangan memiliki persentase paling kecil. Namun jika dilihat dari kerugiannya, laporan keuangan memiliki nilai kerugian signifikan dengan rata-rata diatas 10 miliar rupiah. Persentase tergolong rendah dikarenakan masih banyak penipuan yang belum terungkap⁸. *Report to The Nations 2020* yang diterbitkan *Association of Certified Fraud Examiner /ACFE* mengkategorikan *fraud* menjadi 3 kategori yaitu *asset misappropriation*, *financial statement fraud*, dan korupsi⁹. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia melakukan survei 239 kasus *fraud*, adapun kerugian sebesar Rp. 242,260,000,000 berasal dari 22 kasus atau 9,2 % merupakan kasus kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan ialah kecurangan yang timbul atas kemauannya sendiri dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal manajemen sehingga merugikan investor maupun kreditur¹⁰. Ada tiga kondisi

⁵Devi Permata Sari and Laili Unsa, “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond,” *Jurnal Akuntabilitas* 15, no. 2 (2021): 1–12.

⁶Istiqlal Ramadhan and Herry Laksito, “Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–14.

⁷Hadi Cahyadi et al., “Analisis Rasio Profitability, Financial Stability, Capital Turnover, Financial Leverage, Dan Asset Composition Terhadap Fraudulent Financial Statement,” *Jurnal Bina Akuntansi* 7, no. 2 (2020): 142–60.

⁸Dini Wulandari and Syahril Ali, “Analysis Of Fraud Hexagon Theory of Financial Fraudulent Reporting Using F-Score Model,” *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 168–82.

⁹Bambang Leo Handoko, “Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 176, <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>.

¹⁰Ria Karina and Tono Hartono, “Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *Eco Bisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 1 (2021): 58–66, <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2049>.

yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu : (1) Kesempatan, situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. (2) Insentif/ tekanan, dimana manajemen atau karyawan lainnya dipaksa untuk melakukan kecurangan. (3) Rasionalisasi/ pembenaran, adalah istilah yang mengacu pada sikap, sifat atau Kumpulan nilai etis yang mendorong manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan sehingga mereka dapat merasionalkan tindakan yang tidak jujur¹¹.

Beberapa kasus penipuan telah terjadi di Indonesia seperti di tahun 2009-2015 pada kasus PT. Waskita Karya yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan dengan kelebihan pencatatan total asset sebesar Rp 500 miliar¹². Kasus lain termasuk perubahan 100,000 data kartu kredit selama diatas lima tahun. Pada tahun 2016, Bank Bukopin memperbarui laba bersih dan tahun 2018 menurunkan provisi dan komisi untuk kartu kredit. Praktik manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh Bank BTN dengan mencairkan dana yang seharusnya digunakan untuk proyek perubahan tetapi digunakan untuk pembayaran hutang yang dikenal sebagai *windows dressing*.¹³. Awal tahun 2019 kasus *fraud* yang menjadi topik hangat di Indonesia adalah kasus PT. Garuda Indonesia Tbk.

Perusahaan menyatakan dalam keadaan laba dari tahun buku 2018 melalui pendayagunaan pengakuan pendapatan, padahal perusahaan sedang merugi. Kemudian PT. Asuransi Jiwasraya Tbk yang telah terlibat dalam beberapa kasus penyampaian laporan keuangan yang tidak akurat dan tahun 2020 terlibat dalam indikasi *fraud* yang sampai saat ini masih dalam penyidikan¹⁴. Banyaknya kasus kecurangan yang telah terjadi tidak

¹¹ Wiwiek Winarta and Cris Kuntadi, "Literature Review: The Effect of Company Size, Company Growth, and Company Liquidity on Going Concern Audit Opinion," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 3, no. 4 (2022): 430–37, <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4.1438>.

¹² Sari and Unsa, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond."

¹³ Margaretha Lionardi and Sugi Suhartono, "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon," *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (2022): 29–38, <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>.

¹⁴ Handoko, "Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia."

membuat perusahaan lain jera, realitanya beberapa perusahaan masih melakukan tindak kecurangan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya. Peristiwa ini membuat reliabilitas dari laporan keuangan menurun, sehingga publik dan pihak berkepentingan tidak dapat mempercayai informasi keuangan perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan¹⁵.

Berbagai macam teori yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan pernah diuraikan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dinamakan *Fraud triangle*, dimana ada tiga hal pemicu terjadinya *fraud* antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan teori ini menjadi *diamond fraud* dengan faktor tambahan yaitu kemampuan (*capability*). Teori tersebut selanjutnya disempurnakan lagi oleh Crowe (2011) dinamakan *Crowe's Fraud Pentagon Theory* yaitu dengan menambahkan elemen *arrogance* (arogansi) dan *competence* (kompetensi).

Voutsinas tahun 2019 memperluas teori ini dengan mengembangkan model kecurangan yang terbagi menjadi enam komponen yaitu *stimulus* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *ego* (ego) dan *collusion* (kolusi) yang disebut sebagai *fraud hexagon*. Dalam teori ini elemen *collusion* (kolusi) ditambahkan. Teori *fraud hexagon* menggambarkan hasil ekspansi dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*¹⁶. Peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang berperan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu menarik untuk dipelajari lebih lanjut karena masih memperlihatkan hasil yang kontradiktif.

Menurut penelitian tahun 2021 oleh Larassanti Kusumosari & Solikah yang menganalisis *fraud hexagon* untuk menemukan kecurangan laporan keuangan. Aspek yang berdampak pada kecurangan laporan keuangan termasuk target keuangan, asosiasi milik pemerintah, tidak efektif pengawasan,

¹⁵ Jessica Wijaya et al., "Rasio Keuangan Sebagai Pendeteksi Indikasi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan," *Equity* 24, no. 1 (2021): 59–84, <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2388>.

¹⁶ Sakinah Sumbari, Kamaliah Kamaliah, and Ruhul Fitrius, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement," *Jurnal Kajian Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 179–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.4.1.179-196>.

rasio total akrual, koneksi politik dan dominasi kekuasaan CEO. Namun, variabel yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah pendidikan CEO¹⁷. Dalam tahun 2021, Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budi Witjaksono melakukan penelitian tentang *fraud hexagon* yang untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan dan stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif atas kecurangan laporan keuangan.

Dampak negatif kecurangan laporan keuangan dimiliki oleh variabel target keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal, pergantian direksi, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian auditor, rasio TATA, kualitas auditor eksternal dan eksistensi perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan¹⁸. Pada tahun 2021, Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian juga menyelidiki bagaimana model kecurangan *hexagon* berdampak pada manipulasi laporan keuangan. Penelitian menyatakan *financial target* dan *financial stability* memiliki pengaruh positif atas manipulasi laporan keuangan. Karena itu, manipulasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel *change in director*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, *frequent number of CEO's picture*, *state-owned enterprises*, proyek pemerintah dan koneksi politik¹⁹.

Penelitian yang dijalankan oleh Lailatul Imtikhani dan Sukirman di tahun 2021 menyatakan *external pressure* dan *financial stability* berdampak positif. Sementara variabel *auditor change*, *effective monitoring*, *CEO duality*, *political connection* dan *CEO duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi

¹⁷ Larassanti Kusumosari and Badingatus Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 3 (2021): 753–67, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>.

¹⁸ Ima Mukaromah and Gideon Setyo Budiwitjaksono, "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14, no. 1 (2021): 61–72.

¹⁹ Samuel Gevanry Sagala and Valentine Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2021): 245–59.

laporan keuangan²⁰. Berikutnya studi yang dijalankan oleh Jihan Octani, Dwi Haryadi, & Dedi Djelfis (2022) berfokus pada manipulasi laporan keuangan ditinjau dari *fraud hexagon*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *personal financial need, financial stability, frequent number of CEO's picture* atas kecurangan laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel *nature of industry, ineffective monitoring, financial target, external pressure*, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur, dan *cooperation with government project*²¹.

Penelitian pada tahun 2022 oleh Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono tentang penerapan *fraud hexagon* untuk menemukan kemungkinan kecurangan laporan keuangan membuktikan perubahan direktur memegang pengaruh positif atas manipulasi laporan keuangan. Sedangkan pengaruh negatif berasal dari variabel *nature of industry*, kemudian variabel stabilitas keuangan, asosiasi milik pemerintah, *change in auditor*, dan jumlah foto CEO tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan²². Menurut penelitian pendeteksian manipulasi laporan keuangan dengan *fraud hexagon* yang dilakukan oleh Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta pada tahun 2022, kolusi dan rasionalisasi mempengaruhi penyelewengan laporan keuangan. Di sisi lain penyelewengan laporan keuangan tidak dipengaruhi tekanan, kesempatan, kemampuan dan arogansi²³.

Cindy Kartika Dewi & Anik Yuliati 2022 juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa banyak foto CEO dan pergantian direktur dalam laporan keuangan

²⁰ Lailatul Imtihan and Sukirman Sukirman, "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19, no. 1 (2021): 99, <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>.

²¹ Jihan Octani, Anda Dwi Haryadi, and Dedy Djefris, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020," *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 1, no. 1 (2022): 36–49, <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>.

²² Lionardi and Suhartono, "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon."

²³ Adriaan Togudo Cipta and Annisa Nurbaiti, "Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 10 (2022): 2977, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p06>.

berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *external pressure*, *nature of industry*, dan *political connection* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel *change in auditor* tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan²⁴. Studi tahun 2022 oleh Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori *fraud hexagon*.

Riset tersebut membuktikan faktor pergantian auditor dan *financial stability* berpengaruh signifikan positif atas kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan adalah jumlah foto CEO. Variabel koneksi politik, *ineffective monitoring*, perubahan direktur tidak berdampak terhadap manipulasi laporan keuangan²⁵. Selain itu, Natasya Octaviana melakukan penelitian pada tahun 2022 *fraud hexagon theory* sebagai aspek yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil studinya membuktikan bahwa stabilitas keuangan, *nature of industry*, dan rasio total akrual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Variabel yang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan ialah *financial stability*. Variabel tekanan dari luar, *CEO's education*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's pictures* dan *state-owned enterprises* tidak mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan²⁶. Penelitian Sakinah Sumbari, Kamaliah Kamaliah, dan Ruhul Fitrius pada tahun 2023 terkait pengaruh *fraud hexagon* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan membuktikan bahwa kinerja pasar, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan

²⁴ Cindy Kartika Dewi and Anik Yuliati, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 115–28.

²⁵ Kiki Elita Septiningrum and Siti Mutmainah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 3 (2022): 1–13.

²⁶ Nathasya Octaviana, "Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 106–21, <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>.

berdampak pada manipulasi laporan keuangan. Sementara kemampuan CEO dan rasionalisasi tidak berdampak pada manipulasi laporan keuangan²⁷.

Pada tahun 2023, Daljono Dhanka Brianta Ginting melakukan penelitian tentang dampak *fraud hexagon* atas manipulasi pelaporan keuangan. Hasil menyimpulkan tekanan dari luar dan pergantian auditor berdampak positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, pergantian direktur, *arrogance*, dan koneksi politik tidak berdampak atas manipulasi laporan keuangan²⁸. Riset yang dilakukan Adinda Putri Utami dan Farida Idayati tahun 2023 tentang teori *fraud hexagon* untuk mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Proyek Kerjasama dengan pemerintah dan *nature of industry* berdampak negatif atas manipulasi laporan keuangan. Sementara *auditor change*, *director change*, frekuensi foto CEO tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan²⁹. Bila dikaji dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait kecurangan laporan keuangan yang dideteksi menggunakan *fraud hexagon* masih terdapat kontradiktif dari hasil penelitian satu sama lain. Hal ini disebabkan karena kecurangan pelaporan keuangan bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor³⁰. Adanya *research gap* dan banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk menguji kemampuan *voutsinas' hexagon theory* yang dikemukakan oleh Georgios L. Voutsinas tahun 2019 dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan lewat *fraud hexagon* dalam perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2023.

Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian karena mencerminkan

²⁷ Sumbari, Kamaliah, and Fitrioso, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement."

²⁸ Daljono, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

²⁹ Utami and Idayati, "Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan."

³⁰ Ramadhan and Laksito, "Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan."

indeks saham likuid syariah. Fakta dari objek penelitian ini bahwa beberapa perusahaan di JII tercatat melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi komponen manipulasi pada laporan keuangan dengan menerapkan analisis *fraud hexagon*. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS **FRAUD HEXAGON** DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2020-2023”.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diterapkan sebagai upaya mencegah adanya penyimpangan atas ruang lingkup masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup studi kecurangan laporan keuangan yang dideteksi menggunakan *fraud hexagon*. variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur oleh *F-Score Model*. Variabel dependen yang digunakan adalah *stimulus* yang diproksikan oleh *external pressure* dan *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, *capability* yang diproksikan oleh *change in director*, *rationalization* yang diproksikan oleh *total accrual ratio*, *collusion* yang diproksikan oleh *political connection*, serta *ego/ arrogance* yang diproksikan oleh *CEO duality*.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan tersebut, diperoleh uraian masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
5. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

6. Apakah *total accrual ratio* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
7. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
8. Apakah *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah, berikut ini adalah tujuan yang hendak peneliti capai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total accrual ratio* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian yang dilakukan ialah dengan mengaplikasikan teori agensi dan teori *fraud hexagon*, penelitian ini bertujuan menjamin kebenaran teori-teori yang dibahas dalam riset ini serta memberikan data empiris tentang

pengaruh variabel *stimulus* yang diproksikan melalui *external pressure* dan *financial stability, opportunity* yang diproksikan melalui *nature of industry* dan *ineffective monitoring, capability* yang diproksikan melalui variabel *change in director*, variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual ratio*, variabel *ego/ arrogance* yang diproksikan dengan *CEO duality*, dan variabel *collusion* yang diproksikan dengan *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan juga akan memberikan informasi tambahan tentang akuntansi, terutama audit dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pemenuhan syarat menyelesaikan studi Sarjana (S1) dalam bidang Akuntansi Syariah, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan dengan teori *fraud hexagon*.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur dan referensi yang dapat dijadikan informasi dan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan permasalahan yang hampir serupa, yaitu mengenali kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan *theory fraud hexagon*.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi perusahaan untuk menemukan praktik kecurangan, baik secara internal maupun eksternal, sehingga angka kecurangan dalam perusahaan dapat ditekan.

d. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan keputusan investasi dan menilai kinerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini menjabarkan tentang struktur penulisan sebagai konsep utama pada penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi.

1. Bagian Awal
Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan mejelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik, daftar tabel.
2. Bagian Isi
BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II : LANDASAN TEORI
Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, sumber data, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis.
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
BAB V : PENUTUP
Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.
3. Bagian Akhir
Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.